PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT BERBEDA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS IV SDN 04 KOTO TINGGI MAEK KECAMATAN BUKIK BARISAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH
BAHTALEZI MARWISNI
54264

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT BERBEDA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS IV SDN 04 KOTO TINGGI MAEK KECAMATAN BUKIK BARISAN

Nama	**: Bahtalezi Marwisni**
NIM	**: 54264**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Bukittinggi, Juli 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Desniati, M.Pd	**Dra. Zuryanty**
NIP. 19510625 197603 2 001	**NIP. 19630611 198703 2 001**

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT BERBEDA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS IV SDN 04 KOTO TINGGI MAEK KECAMATAN BUKIK BARISAN

Nama : **Bahtalezi Marwisni**
NIM : **54264**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Bukittinggi, Juli 2014

Tim Penguji:

Nama		**Tanda tangan**
1. Ketua	**: Dra. Desniati, M.Pd**	.....
2. Sekretaris	**: Dra. Zuryanty**	.....
3. Anggota	**: Masniladevi, S.Pd, M.Pd**	.....
4. Anggota	**: Dr. Risda Amini, MP**	.....
5. Anggota	**: Dra. Reinita, M.Pd**	.....

Sesungguhnya sudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap
(Q.S Al-Insyirah:5-8)

Terima kasih Allah SWT

Allah ..... Kaulah pelita di tengah kegelapan, Kaulah cahaya benderang yang selalu menerangi hati dan hidupku, Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu ku memohon dan meminta pertolongan. Hanya kepada-Mu kupasrahkan hidup dan matiku.

Aku hanyalah sosok manusia yang biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang tak kan pernah sempurna. Yang tak kan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau Kau tak berkehendak. Nikmat itu,,,,,,, hidayah itu,,,,, kasih sayang itu,,,,,,,, pertolongan itu,,,,,, segalanya,,,, Kau berikan padaku tanpa perhitungan. Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kuperbuat Ya Allah....

"Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua." (H.R Tirmidzi)

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk ibundaku (Artati Deli) dan ayahku (Bahari) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Moga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Ibu dan Ayah. Amiiin....

Untuk Ibundaku Artati Deli & Ayahku Bahari

Tak kan pernah terbalas segala jasamu. Tak kan pernah tergantikan segala jerih payahmu. Tak kan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu membuatku mampu untuk berdiri ***TEGAR*** *menjalani hidup dan meraih cita-cita.. Terimakasih Ibuku…. Terimakasih Ayahku……*

Untuk adekku Bahta Meiza Nurfitri

Makasih perhatian & supportnya ya dek, adek kakak satu-satunya yang sabar, penyayang, dan lemah lembut. Do'akan ka2k ya dek,,, dan lanjutkanlah perjuanganmu meraih mimpi dan mengejar cita2. Jangan kecewakan ibu dan ayah kita ya dek....

Untuk kakak dan adek sepupuku

Untuk sepupuku Uni Selmawati, uni Pandas Pepita Reni, A.Ma Pd, uni Desrini Ningsih S.Pd, ME, dan Adek sepupuku Wingky Armensyah, terima kasih atas do'a, dukungan, dan semangatnya.

Untuk Keponakanku

Untuk keponakanku Firza, Frisky, Fristy, Arkaan, dan Zahran moga menjadi anak yang shaleh dan sholehah dan slalu berbakti pada orangtua.

Untuk diaaa

Untuk orang yang selalu setia menemani dan mendengarkan keluh kesahku, makasih sudah sabar dalam menghadapi sikap serta tingkah lakuku. Makasih sudah menemaniku di saat aku butuh. Memberikan do'a, dukungan, dan semangat untukku. (Yandi Afrianto).....

Ucapan terimakasih juga kupersembahkan untuk dosen2ku yang telah mendidik dan mengajariku selama 4 tahun, dan membimbing hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih kuucapkan buat Pembimbing 1 Ibu Dra. Desniati, dan Pembimbing 2 ibu Dra. Zuryanty. Serta Penguji 1 Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, Penguji 2 ibu DR. Risda Amini, MP, dan Penguji 3 ibu Dra. Reinita, M.Pd.

Buat sahabat2ku,,,,,,,Rahmi, Dirga, Wilan, Lisa, Iin, Septi, Yosi, Ainil, Mery, Yesika, Ayu, serta yang lainnya makasih ya,,,, karena dah memberikan nuansa tersendiri dalam hidupku. Makasih untuk kebersamaanya, makasih untuk bantuan dan semangatnya selama ini.....

Buat Dena Dena House, terima kasih untuk bapak dan ibu kos yang telah memberikan dorongan serta dukungannya, buat adek Dena Dayana, makasih buat Vivi, Riri, Winda, Reres, Ayu, Sri, Fani, Wita, Leti, Desi dan Zarni, serta buat alumni DDH kak Riri, ni Mutya, kak Mya, dan Kak Fani.

Bahtalezi Marwisni

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SURAT PERNYATAAN

Nama : Bahtalezi Marwisni

NIM : 54264

BP : 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat oyang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
BFF54ACF207716907
ENAM RIBU RUPIAH
6000

Bahtalezi Marwisni

NIM. 54264

ABSTRAK

Bahtalezi Marwisni, 2014.Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa guru dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda belum mengembangkan model-model instrument vertikal yang bergerak dari prosedur informal ke bentuk formal. Selain itu guru juga belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan negosiasi antar siswa. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi

Hasil penelitian dapat dilihat dari rata-rata: 1) perencanaan siklus I adalah 82,15% kualifikasi baik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96,43% kualifikasi sangat baik. 2) pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 73,44% kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat menjadi 96,88% kualifikasi sangat baik. 3) pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa siklus I 71,88% kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat menjadi 93,75% kualifikasi sangat baik. 4) hasil belajar siswa siklus I adalah 72,3 kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat menjadi 87,71 kualifikasi sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'Alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan seluruh umat yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini disusun untuk kemudian diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan selaku penguji 1 yang telah memberikan saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Reinita selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP.
4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku pembimbing I Ibu Dra. Zuryanty selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu DR. Risda Amini, MP, yang telah memberikan saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Bapak Aprisol, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin, dan ibu Widya Sari, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan yang sangat membantu dan juga membimbing peneliti agar berhasil dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Buat Ayahanda (Bahari) dan Ibunda (Artati Deli) yang telah mendidik, membesarkan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan pendidikan dan senantiasa mendo’akan peneliti hingga memperoleh gelar sarjana pendidikan

dan Adik satu-satunya (Bahta Meiza Nurfitri) yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Buat bapak dan ibu kos terima kasih sudah memberikan dorongaa, dukungan dan semangat kepada peneliti hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD angkatan 2010 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridho Allah SWT.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir. Amiin Ya Rabb.

Bukittinggi, Juli 2014

Peneliti

Bahtalezi Marwisni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Hakikat Hasil Belajar 9

a. Hasil Belajar 9

b. Jenis-jenis Hasil Belajar 10

2. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda 11
3. Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik 13
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik 13
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Matematika Realistik 14
c. Kelebihan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik 16
d. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik 17
e. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dalam Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda 19
B. Kerangka Teori 22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 25
1. Tempat Penelitian 25
2. Subjek Penelitian 25
3. Waktu Penelitian 25
B. Rancangan Penelitian 26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 26
a. Pendekatan Penelitian 26
b. Jenis Penelitian 27
2. Alur Penelitian 28
3. Prosedur Penelitian 30
a. Perencanaan 30
b. Pelaksanaan 31
c. Pengamatan 32

d. Refleksi 33
C. Data dan Sumber Data 33
1. Data Penelitian 33
2. Sumber Data 34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 34
1. Teknik Pengumpulan Data 34
2. Instrumen Penelitian 35
E. Analisis Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 40
1. Siklus I Pertemuan I 40
a. Perencanaan 41
b. Pelaksanaan 42
c. Pengamatan 45
d. Refleksi 59
2. Siklus I Pertemuan II 64
a. Perencanaan 64
b. Pelaksanaan 65
c. Pengamatan 68
d. Refleksi 82
3. Siklus II 85
a. Perencanaan 85
b. Pelaksanaan 87

c. Pengamatan 89

d. Refleksi 103

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I 104

2. Pembahasan Siklus II 112

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 117

B. Saran..... 118

DAFTAR RUJUKAN 120

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Ulangan tentang Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda siswa SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan Tahun Ajaran 2012/2013 3

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Teori Penelitian 24

Bagan 2: Alur Penelitian 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 pertemuan 1 122
2. Hasil Penilaian RPP Siklus 1 pertemuan 1 138
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 pertemuan 1 141
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 pertemuan 1 146
5. Hasil Penilaian Kognitif Siklus 1 pertemuan 1 151
6. Hasil Penilaian Afektif Siklus 1 pertemuan 1 152
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 1 pertemuan 1 155
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 pertemuan 1 158
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 pertemuan II 159
10. Hasil Penilaian RPP Siklus 1 pertemuan II 175
11. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 pertemuan II 178
12. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 pertemuan II 183
13. Hasil Penilaian Kognitif Siklus 1 pertemuan II 188
14. Hasil Penilaian Afektif Siklus 1 pertemuan II 189
15. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 1 pertemuan II 192
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 pertemuan II 195
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 196
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 197
19. Hasil Penilaian RPP Siklus II 213
20. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II 216
21. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II 221

22. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II 226

23. Hasil Penilaian Afektif Siklus II 227

24. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II 230

25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II..... 233

26. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II 234

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan di kelas IV SD semester II sesuai dengan yang tertera dalam KTSP, karena penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda sangat penting dipelajari dan dipahami oleh siswa di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena penjumlahan pecahan berkaitan dengan permasalahan yang akan ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, siswa harus dapat memahami materi pelajaran tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

Pengoptimalan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di SD, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan di kelas IV Sabtu 05 Oktober 2013, bahwa pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, siswa belum mengerti cara menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam

menentukan penjumlahan pecahan. Selain itu dalam pembelajaran siswa juga tidak diberi kesempatan untuk menerapkan konsep penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya pemahaman siswa tentang konsep penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda antara lain disebabkan karena pembelajaran yang biasa diterapkan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Siswa tidak dapat menghubungkan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan situasi nyata. Guru memberikan penjelasan secara langsung tentang materi, memberikan contoh-contoh soal dan latihan, dengan siswa hanya menghafal dan bekerja secara prosedural. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan di SD yaitu 70.

Berikut hasil ujian harian penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan semester II tentang materi penjumlahan pecahan berpenyabut berbeda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Nilai Ulangan Harian tentang Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Siswa SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Nama	KKM	Nilai	Kriteria Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	AT	70	60	-	√
2.	DK	70	60	-	√
3.	UR	70	60	-	√
4.	BSP	70	50	-	√
5.	HK	70	50	-	√
6.	EWN	70	70	√	-
7.	AS	70	60	-	√
8.	TR	70	80	√	-
9.	HT	70	50	-	√
10.	ARD	70	50	-	√
11.	BM	70	70	√	-
12.	EM	70	60	-	√
13.	YR	70	60	-	√
14.	RH	70	70	√	-
15.	KI	70	80	√	-
16.	LR	70	40	-	√
17.	MT	70	50	-	√
18.	FS	70	60	-	√
19.	IRN	70	60	-	√
20.	IH	70	60	-	√
Jumlah			1200		
Rata-Rata			60	-	-
Persentase				25 %	75 %

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil rata-rata pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda adalah 60 dan banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Dari 20 orang siswa yang dapat mencapai KKM adalah 5 orang, jika ditulis dalam

persentase maka hanya 25% siswa yang mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan menurut BSNP (2006:12) “Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75%”.

Berdasarkan hal tersebut di atas, masalah seperti itu perlu diatasi. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada pendekatan dan strategi mengajar guru. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pematematisasian pengalaman sehari-hari dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (Hadi, 2005:19).

Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik merupakan pendekatan yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Freudenthal (dalam Tarigan, 2006:4) “pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik adalah matematika sebagai kegiatan manusia yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dia perlukan”.

Dengan demikian pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang bertitik tolak dari hal-hal yang nyata bagi siswa yang menekankan keterampilan proses dalam penyelesaian masalah yang diberikan,

pendekatan pembelajaran yang menggunakan benda-benda nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dijadikan sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika, serta pendekatan pembelajaran matematika yang menuntut siswa aktif membangun sendiri pengetahuannya dengan menggunakan dunia nyata untuk pengembangan ide dan konsep pembelajaran yang dipelajari.

Penggunaan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dalam pembelajaran dapat menuntun siswa untuk lebih aktif, sehingga dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda pada pelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik bagi siswa kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan”?. Untuk membahas permasalahan ini dapat ditinjau dari:

1. Bagaimanakah bentuk rencana pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik pada siswa kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik siswa kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan?
3. Bagaimanakah hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut Berbeda dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik siswa kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik bagi siswa kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan, ditinjau dari:

1. Bentuk rencana pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik pada siswa kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan.

2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik siswa kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan.
3. Hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut Berbeda dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik siswa kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan?

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakannya penelitian pembelajaran matematika pada penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, siswa di kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

   Penambah pegetahuan dan menambah wawasan dalam penggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik pada pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan.

2. Bagi siswa

   Untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar, dan juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

3. Bagi guru

   Hendaknya dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik pada pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 04 Koto Tinggi Maek Kecamatan Bukik Barisan.

4. Bagi sekolah

   Sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu penentu tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar". Senada dengan itu Hamalik (2011:159) bahwa "hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan".

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari suatu pengalaman belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa digolongkan pada 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:22) yang mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga ranah yaitu:

> 1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, 3) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Bloom (dalam Dimyati, 2009:26) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu:

> Ranah kognitif terdiri dari enam perilaku, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Ranah afektif terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Ranah kognitif paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa

dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dibagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan, ranah afektif yang berhubungan dengan sikap dan perasaan, dan ranah psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan motorik, yang meliputi kemampuan bertindak.

2. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda

Menjumlahkan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilakukan dengan mencari pecahan senilai. Menurut Dalais (2012:143) bahwa "penjumlahan dua pecahan yang berpenyebut berbeda dengan menggunakan luas daerah". Pendapat lain dari Dalais (2012:145) memaparkan "penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda terlebih dahulu dengan cara mencari KPK dari kedua penyebut tersebut. Jika penyebutnya sudah sama jumlahkan pembilang-pembilangnya dan dibagi dengan penyebutnya". Selanjutnya menurut Harun (2010:54) bahwa "penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda tentukan pecahan-

pecahan ekuivalen yang sama untuk kedua pecahan tersebut sehingga penyebutnya sama".

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dilakukan dengan menggunakan luas daerah, mencari pecahan senilai, dan menyamakan pecahan dengan menggunakan KPK.

Proses pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda adalah siswa diberi masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupannya, misalnya Ibu ke pasar membeli kue. Tiba di rumah kue tersebut dibagikan kepada dua orang anaknya. Anak pertama mendapat $\frac{1}{2}$ bagian dan anak kedua mendapat $\frac{1}{3}$ bagian. Berapakah seluruhnya kue yang diberikan ibu kepada anaknya ? dari permasalahan di atas, maka digunakan alat perga yaitu dengan menggunakan kertas transparan.

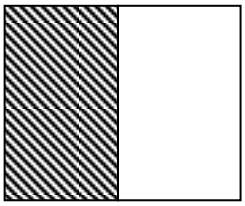

$\frac{1}{2}$

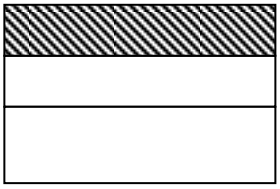

$\frac{1}{3}$

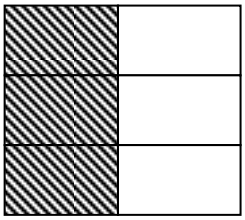

$\frac{3}{6}$

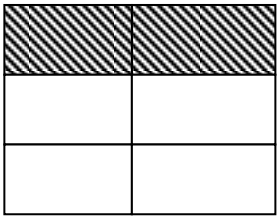

$\frac{2}{6}$

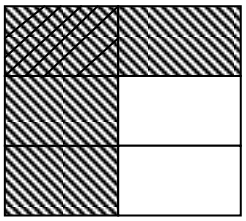

$\frac{5}{6}$

Gambar. Model pecahan

3. Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik

Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik pertama kali dikembangkan di Belanda pada tahun 1970-an. Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik menekankan akan pentingnya konteks dunia nyata yang dikenal murid dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh murid sendiri. Masalah konteks nyata merupakan bagian inti dan dijadikan strating point dalam pembelajaran matematika (Tarigan, 2006:3).

Dengan kata lain pembelajaran matematika dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik menuntut siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dengan menggunakan dunia nyata untuk pengembangan ide dan konsep matematika. Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik adalah suatu pendekatan pendidikan matematika yang dikembangkan di Netherland (Belanda) oleh Hans Freudental. Di dalam pendekatan Pembelajaran Matematika

Realistik dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika (Hadi, 2005:19).

Menurut Tarigan (2006:4) "Pembelajaran Matematika Realistik merupakan pendekatan yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan Kurikulum berbasis kompetensi yang ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi pada penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik adalah pembelajaran yang dilakukan dalam interaksi dengan lingkungannya dan dimulai dari permasalahan yang nyata bagi siswa dan menekankan keterampilan proses dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

b. Pinsip-prinsip Pembelajaran Matematika Realistik

Pendekatan pembelajaran matematika realistik memiliki beberapa prinsip. Menurut Gravemeijer (dalam Supinah, 2008:16) ada tiga prinsip utama dalam Pembelajaran Matematika Realistik yaitu:

> 1) *Guided Re-invention* atau menemukan kembali secara seimbang, maksudnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan matematisasi dengan masalah kontekstual yang realistik bagi siswa dengan bantuan dari guru. Siswa didorong atau ditantang untuk aktif bekerja bahkan diharapkan dapat mengkontruksi

> atau membangun sendiri pengetahuan yang akan diperolehnya. Pembelajaran tidak dimulai dari sifat-sifat atau defenisi atau teorema dan selanjutnya diikuti contoh-contoh, tetapi dimulai dengan masalah kontekstual atau real/nyata yang selanjutnya melalui aktivitas siswa diharapkan dapat ditemukan sifat atau defenisi atau teorema atau aturan oleh siswa sendiri, 2) *Didactial Phenomenology* atau fenomena Didaktik maksudnya topik-topik matematika disajikan atas dasar aplikasinya dan kontribusinya bagi perkembangan matematika. Pembelajaran matematika yang cenderung berorientasi kepada memberi informasi atau memberitahu siswa dan memakai matematika yang sudah siap pakai untuk memecahkan masalah, diubah dengan menjadikan masalah sebagai sarana utama untuk mengawali pembelajaran sehingga memungkinkan siswa dengan caranya sendiri mencoba memecahkannya. 3) *Self- delevoped* atau model dibangun sendiri oleh siswa maksudnya pada waktu siswa mengerjakan masalah kontekstual, siswa mengembangkan suatu model. Model ini diharapkan dibangun sendiri oleh siswa, baik dalam proses matematisasi horisontal ataupun vertikal. Kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri atau kelompok, dengan sendirinya akan memungkinkan munculnya berbagai model pemecahan masalah buatan siswa.

Sedangkan menurut Van den Heuvel-Panhuizen dalam Shadiq (2010:10) prinsip-prinsip Pembelajaran Matematika Realistik adalah

> a) prinsip aktivitas, yaitu matematika adalah aktivitas manusia.pembelajaran harus aktif baik secara mental maupun fisik dalam pembelajaran matematika, b) prinsip realitas, yaitu peembelajaran seyogyanya dimulai dengan masalah-masalah yang realistik atau dapat dibayangkan oleh siswa, c) prinsip berjenjang, artinya dalam belajar matematika siswa melewati berbagai jnjang pemahaman, yaitu dari mampu menemukan solusi suatu masalah kontekstual atau realistik secara ainformal, melalui skematisasi memperoleh pengetahuan tentang hal-hal yang mendasar sampai mampu menemukan solusi suatu

masalah matematis secara informal, d) prinsip jalinan, artinya berbagai aspek atau topik dalam matematika jangan dipandang dan dipelajari sebagai bagian-bagian yang terpisah, tetapi jalinan satu sama lain sehingga siswa dapat melihat hubungan antara materi-materi itu secara lebih baik, e) prinsip interaksi, yaitu matematika dipandang ativitas sosial. Siswa perlu dan harus diberikan kesempatan menyampaikan strateginya dalam menyelesaikan suatu masalah kepada yang lain untuk ditanggapi, dan menyimak apa yang ditemukan orang lain dan strateginya menemukan itu serta menanggapinya, f) prinsip bimbingan, yaitu siswa perlu diberi kesempatan untuk menemukan (*re invention*) pengetahuan matematika secara terbimbing.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran matematika guru harus mengaitkan pembelajaran dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkontruksi sendiri ide-ide matematika, agar pembelajaran bermakna bagi siswa.

c. Kelebihan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik

Pendekatan pembelajaran matematika realistik memiliki beberapa kelebihan. Menurut Gravemeijer (dalam Mardiah, 2009:22) ”Dalam pengajaran dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di samping menawarkan cara untuk mencegah kesalahan siswa juga dapat untuk mempelajari proses solusi menurut pola pikir siswa dalam pembentukan konsep dan relasi matematika dengan pelajaran lain”.

Ariyanti (dalam Mardiah, 2009:22) mengemukakan pembelajaran matematika realistik ditemukan beberapa kelebihan.

> Kelebihan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik adalah: (a) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas yang ada disekitar siswa, (b) Karena siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan materi, (c) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban ada nilainya, (d) Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan berani mengemukakan pendapat, (e) Pendidikan budi pekerti, misal: saling kerjasama dan menghormati teman yang sedang berbicara.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan pembelajaran matematika realistik adalah proses pembelajarannya menyenangkan karena dikaitkan langsung dengan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa tidak mudah lupa dengan materi pelajaran tersebut.

d. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik

Pendekatan pembelajaran matematika realistik memiliki beberapa karakteristik. Secara umum teori pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik menurut Treffers (dalam Wijaya, 2012:21) terdiri dari lima karakteristik yaitu:

> 1) Penggunaan konteks: konteks atau permasalahan realistik digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. melalui penggunaan konteks, siswa dilibatkan secara aktif untuk melakukan kegiatan

eksplorasi permasalahan. Hasil eksplorasi siswa tidak hanya bertujuan untuk menemukan jawaban akhir dari permasalahan yang diberikan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan berbagai strategi penyelesaian masalah yang bisa digunakan. 2) Penggunaan model untuk matematisasi progresif: model digunakan dalam melakukan matematisasi secara progresif. Penggunaan model berfungsi sebagai jembatan (bridge) dari pengetahuan dan matematika tingkat konkrit menuju pengetahuan matematika tingkat formal. 3) Pemanfaatan hasil konstruksi siswa: siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah sehingga diharapkan akan diperoleh strategi yang bervariasi. Hasil kerja dan konstruksi siswa selanjutnya digunakan untuk landasan pengembangan konsep matematika. 4) Interaktivitas: proses belajar seseorang bukan hanya suatu proses individu melainkan juga secara bersamaan merupakan suatu proses sosial. Proses belajar siswa akan menjadi lebih singkat dan bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka. 5) Keterkaitan: pembelajaran matematika diharapkan bisa mengenalkan dan membangun lebih dari satu konsep matematika secara bersamaan.

Menurut Gravemeijer (dalam Tarigan, 2006:6) ada 5 karakteristik Pembelajaran Matematika Realistik yaitu:

1) Penggunaan konteks: proses pembelajaran diawali dengan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah kontekstual, 2) instrumen vertikal: konsep atau ide matematika direkonstruksikan oleh siswa melalui model-model instrumen vertikal, yang bergerak dari prosedur informal ke bentuk formal, 3) konstribusi siswa: siswa aktif mengkonstruksi sendiri bahan matematika berdasarkan fasilitas dengan lingkungan belajar yang disediakan guru, secara aktif menyelesaikan soal dengan cara masing-masing, 4) kegiatan interaktif: kegiatan belajar bersifat interaktif, yang memungkinkan terjadi komunikasi dan negosiasi antar siswa, 5) keterkaitan topik: pembelajaran suatu bahan matematika terkait dengan berbagai topik matematika secara terintegrasi.

Berdasarkan karakteristik yang diuraikan tersebut, maka peneliti mengambil karakteristik yang dikemukakan oleh Gravemeijer dalam Tarigan karena mudah dipahami dan diterapkan dalam penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

e. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dalam Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda

Pendekatan pembelajaran matematika realistik merupakan pendekatan yang menggunakan konteks dunia nyata sebagai objeknya. Dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik, hendaknya siswa diajarkan secara konkret menuju seni konkret dan berakhir pada abstrak.

Bentuk konkret dari penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda adalah dengan menggunakan kertas transparan. Bentuk abstrak penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda adalah dengan menentukan pecahan senilai dari pecahan tersebut dan dengan menentukan KPK dari pecahan tersebut.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik, disini peneliti menerapkan kkarakteristik pembelajaran matematika realistik menurut Tarigan. Karakteristik pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda

dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda siswa kelas IV SD diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan konteks

   Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 3 dan 4 orang. Setiap kelompok terdiri atas siswa heterogen, yang memiliki tingkat kemampuan berfikir yang beragam. Setelah membagi kelompok, guru membagikan LKS dan alat peraga kepada siswa yang berupa dua helai kertas transparan yang sama besar, spidol dan penggaris. Setelah membagikan semua alat tersebut, guru melanjutkannya dengan meminta siswa membaca permasalahan yang nyata yang berhubungan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang ada dalam LKS yang telah dibagikan tersebut. Selanjutnya siswa menganalisis permasalahan yang diberikan tersebut.

2. Instrumen vertikal

   Setelah siswa menganalisis permasalahan yang diberikan guru, siswa bersama teman sekelompok ditugaskan untuk memodelkan permasalahan yang diberikan dengan menggunakan alat peraga kertas transparan (siswa menunjukkan mana bagian $\frac{1}{2}$ dan mana

bagian $\frac{1}{3}$ dengan menggunakan kertas transparan). Setelah siswa menunjukkan bagian tersebut, kemudian setiap kelompok siswa menuliskan kalimat matematika dari permasalahan tersebut.

3. Konstribusi siswa

   Dengan menggunakan alat peraga kertas transparan siswa ditugaskan menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Guru membimbing siswa dalam menemukan jawaban dari penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda tersebut dengan mendempetkan kedua kertas transparan yang telah diarsir.

4. Kegiatan interaktif

   Setelah kegiatan tersebut dilakukan, guru menugaskan siswa untuk memberi penjelasan dan alasan terhadap hasil yang diperoleh dari permasalahan yang ditemukannya. Kegiatan yang dilakukan diawali dengan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, sedangkan siswa lain menanggapi hasil kerja kelompok temannya. Kemudian siswa secara bersama-sama membandingkan dan mendiskusikan hasil penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang ditemukan oleh masing-masing kelompok.

5. Keterkaitan topik

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS yang diberikan guru, siswa dapat mengaitkan pelajaran atau permasalahan yang diberikan dengan kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang ia miliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian hingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Adapun kerangka teori peneliti ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda belum mengaitkan dengan dunia nyata siswa. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, hal itu menjadikan siswa pasif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas berupa penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

Pembelajaran Matematika Realistik ada 5 karakteristik yang perlu dilalui oleh siswa yaitu:

1) Penggunaan konteks

   Proses pembelajaran diawali dengan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah kontekstual.

2) Instrumen vertikal

   Konsep atau ide matematika direkonstruksikan oleh siswa melalui model-model instrumen vertikal, yang bergerak dari prosedur informal ke bentuk formal.

3) Konstribusi siswa

   Siswa aktif mengkonstruksi sendiri bahan matematika berdasarkan fasilitas dengan lingkungan belajar yang disediakan guru, secara aktif menyelesaikan soal dengan cara masing-masing.

4) Kegiatan interaktif

   Kegiatan belajar bersifat interaktif, yang memungkinkan terjadi komunikasi dan negosiasi antar siswa.

5) Keterkaitan topik

   Pembelajaran suatu bahan matematika terkait dengan berbagai topik matematika secara terintegrasi.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

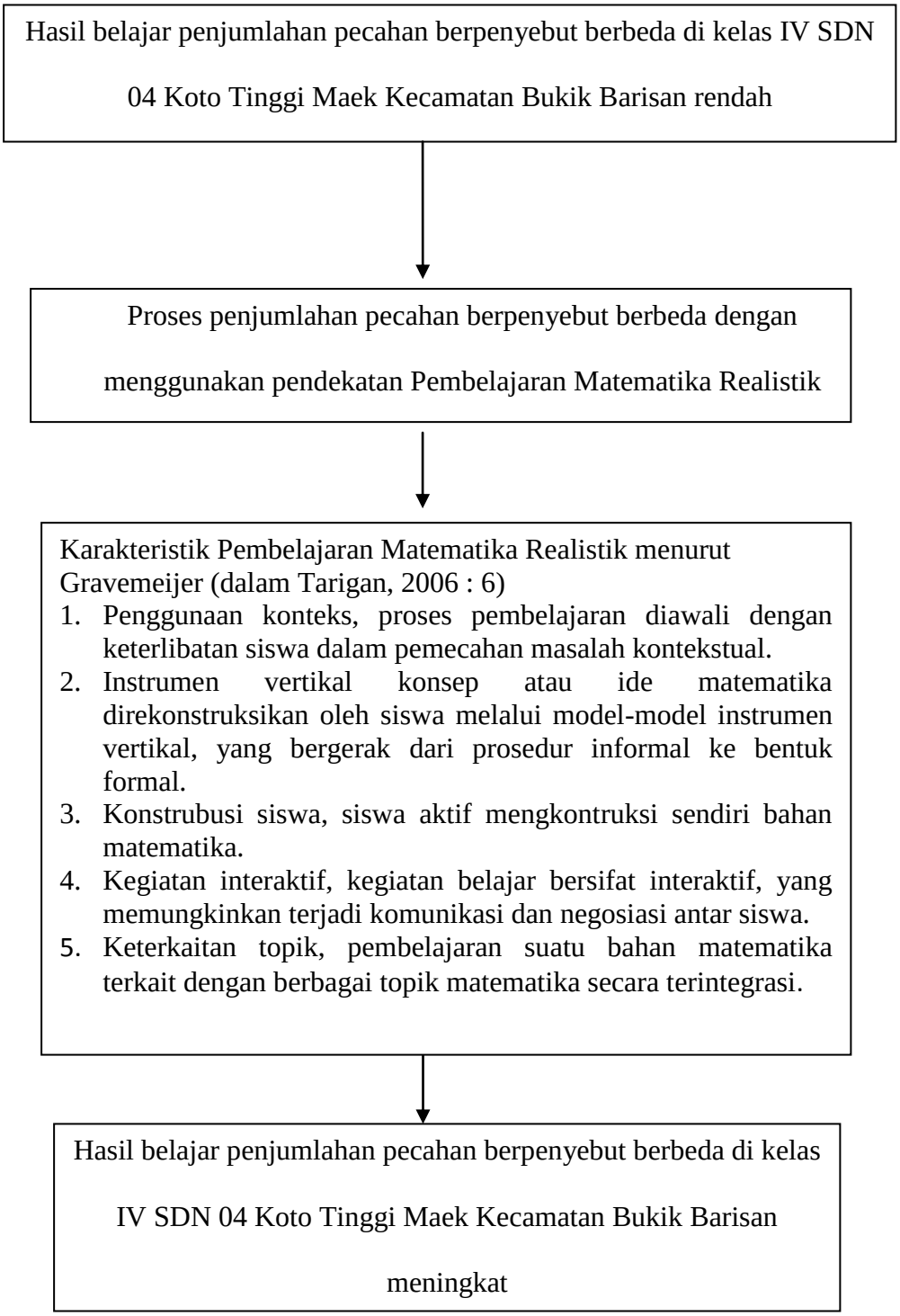

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian, serta pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dirancang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dirancang sesuai dengan karakteristik pendekatan pembelajaran matematika realistik. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Persentase perencanaan siklus I adalah 82,15% dengan kualifikasi baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,43% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajarannya terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan ini dipadukan dengan karakteristik pada pendekatan pembelajaran matematika realistik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan. Dengan persentase pelaksanaan siklus I untuk aktivitas guru 73,44% dan pada siklus II dari aktivitas guru 96,88% . Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 71,88%, dan pada siklus II aktivitas siswa 93,75%.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang dimulai dari siklus satu sampai siklus dua. Setelah diadakan tes akhir siklus 1, nilai rata-rata siswa pada sikslus 1 adalah 72,3. Dan tes akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,71. Jadi, dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran agar dapat merancang langkah belajar yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik harus benar-benar memahami karakteristiknya dan memanfaatkan waktu seoptimal mungkin, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda diharapkan dapat dilakukan secara

berkesinambungan oleh sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

4. Selain itu diharapkan pada guru, kepala sekolah, pembaca maupun peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan lebih baik lagi dengan menyesuaikan materi yang cocok sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Dalais, Mursal. 2012. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar.* Jakarta: Depdiknas

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hadi, Sutarto. 2005. *Pendidikan Matematika Realistik dan implementasinya*. Banjarmasin: Tulip

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Harun, Mardiah, dkk. 2010. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Padang: Sukabina Press

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

---------. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers

Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks

Mardiah, Ainil. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalaui Pendekatan Matematika Realistik pada Operasi Hitung di kelas II SDN 29 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang.* PGSD.UNP

Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Shadiq, Fadjar dan Nur A mini Mustajab. 2010. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik*. Kementerian Pendidikan Nasional

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Supinah. 2008. *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam melaksanakan KTSP*.Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi

Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik suatu alternatif pendekatan pembelajaran matmatika*. Yogyakarta: Graha Ilmu